



## Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Menengah Atas Nasional Makassar

Andi Ismayanti<sup>1)</sup>, Andi Sugiati<sup>2)</sup> & Auliah Andika Rukman<sup>3)</sup>

Sekolah Menengah Atas Nasional Makassar Indonesia<sup>1)</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar Indonesia<sup>2,3)</sup>

[andiismayanti@gmail.com](mailto:andiismayanti@gmail.com)<sup>1)</sup>, [andisugiati@unismuh.ac.id](mailto:andisugiati@unismuh.ac.id)<sup>2)</sup>, [auliahandikarukman@unismuh.ac.id](mailto:auliahandikarukman@unismuh.ac.id)<sup>3)</sup>

---

**Abstract.** This study aims to determine the efforts of teachers in improving student nationalism through citizenship learning at Makassar National High School. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques were obtained through observation, interviews, and documentation. Qualitative data analysis techniques. The results showed that (1) The form of growing the nationalism attitude of Makassar National High School students through Civics learning namely; (a) Developing various learning resources, such as mass media textbooks, politics, culture, internet, stories of figures and film media which contain nationalism. (b) The teacher's efforts to foster student nationalism in Makassar National High School are civics learning related to the development of nationalism attitudes, forming learning groups using the names of heroes and then conducting discussions / debates. (2) Supporting factors in growing the nationalism attitude of Makassar National High School students, namely through extracurricular activities through OSIS programs such as; Scouting, PMR, Dance, Sports. (3) The inhibiting factor in fostering the nationalism attitude of Makassar National High School students is the existence of a globalization process which offers various kinds of foreign cultures that will affect the nationalism attitude of students or the nation.

**Keywords:** Role of Teachers, Civics, Attitudes, Nationalism.

---

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran kewarganegaraan di SMA Nasional Makassar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar melalui pembelajaran PKN yaitu; (a) Pengembangan berbagai sumber belajar, seperti buku ajar media massa, politik, budaya, internet, cerita tokoh – tokoh dan media film yang bermuatan nasionalisme. (b) Adapun upaya guru dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa di SMA Nasional Makassar yaitu pembelajaran PKN yang berkaitan dengan pengembangan sikap nasionalisme, membentuk kelompok belajar dengan menggunakan nama – nama Pahlawan kemudian melakukan diskusi/ debat. (2) Faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler melalui program OSIS seperti; Pramuka, PMR, Seni Tari, Olahraga. (3) Faktor penghambat dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar yaitu adanya proses globalisasi yang menaswarkan bearagam macam budaya – budaya asing yang akan berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa ataupun bangsa.

**Kata kunci:** Peran Guru, PKN, Sikap, Nasionalisme.

---

## PENDAHULUAN

Nasionalisme Indonesia mempunyai kaitan erat dengan kolonialisme Belanda yang sudah beberapa abad lamanya berkuasa di Indonesia. Usaha untuk menolak kolonialisme inilah yang merupakan manifestasi dari penderitaan dan tekanan-tekanan yang disebut nasionalisme. Sumpah Pemuda yang dideklarasikan 28 Oktober 1928, merupakan sejarah yang menjadi bukti akan tingginya nasionalisme pemuda. Semangat nasionalisme yang dilahirkan dalam sumpah tersebut merupakan sejarah yang menunjukkan begitu dominannya peran pemuda, terutama dalam usaha menghapus kolonialisme.

Mulai era kebangkitan nasional tahun 1908, Sumpah Pemuda 1928, hingga kemerdekaan Republik Indonesia 1945, pemuda selalu menduduki peranan penting. Inilah sedikit bukti akan peran nasionalisme pemuda dalam sejarah bangsa Indonesia. Kebangkitan nasionalisme pemuda Indonesia mencapai tingkat tertinggi ialah pada saat Proklamasi yang merupakan puncak tertinggi dari perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai dan memperjuangkan kemerdekaan.

Zaman mungkin boleh berubah, semangat zaman mungkin menyertainya pun mungkin saja berbeda. Tetapi sekali lagi, akan selalu ada cahaya diujung lorong yang gelap jika tetap saja ada sekelompok pemuda disetiap zaman yang tidak kehilangan sensitivitas dan kepeduliannya. Dua hal ini merupakan substansi dari nasionalisme yang dapat dipakai sebagai syarat minimal guna menakar nasionalisme kaum muda di setiap zaman.

Peran nasionalisme pemuda sebagai *agent of change* seolah mulai pudar dan luntur. Jangankan menjadi pendorong reformasi di negara ini, mencari para pemuda yang mengerti akan butir-butir sila dari Pancasila begitu sulit, sebuah survei yang dilakukan oleh salah satu media terhadap pemuda yang mengerti butir-butir Pancasila, hanya menemukan 3 dari sepuluh pemuda. Ini sungguh sebuah kenyataan yang mengiris hati kita. Malah terkadang eksistensi pemuda selalu memperburuk keadaan Indonesia. Survei itu juga menyebutkan, tawuran maupun kekisruhan yang terjadi di

Indonesia saat ini, 75% didalangi oleh pemuda-pemuda bangsa.

Namun kenyataannya semangat kebangsaan atau nasionalisme siswa di sekolah telah menurun atau pudar. Siswa sering melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, datang ke sekolah dengan tidak tepat waktu, kurang peduli dengan kondisi lingkungan kelas, siswa seakan-akan lupa dan tidak mengenang jasa para pahlawan, nasionalisme dahulu adalah suatu tindakan yaitu berupa berjuang melawan penjajah dengan segenap jiwa raga, namun bentuk nasionalisme saat ini ialah mengisi pembangunan dengan cara belajar bersungguh-sungguh agar berprestasi di sekolah, sering berbicara ketika upacara bendera serta saat guru sedang menjelaskan pelajaran.

Harapan dalam meningkatkan sikap nasionalisme ini kami berharap agar peserta didik mampu mengembalikan rasa sikap nasionalisme yang pernah ada pada masa-masa yang dulu, karena peserta didik adalah tombak masa depan bangsa, apa bila peserta didik tak mempunyai sikap nasionalisme maka akan jadi apa bangsa ini. Maka dari itu kami melakukan penelitian ini untuk membantu mengembalikan sikap nasionalisme yang mulai pudar termakan jaman.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berupaya mengantarkan warga negara Indonesia menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, menjadi warga negara demokratis yang berkeadaban, yang memiliki daya saing, berdisiplin, dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan berupaya menanamkan sikap kepada warga negara Indonesia umumnya dan generasi muda bangsa khususnya agar, memiliki wawasan dan kesadaran kebangsaan dan rasa cinta tanah air sebagai perwujudan warga negara Indonesia yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup bangsa dan negara, memiliki wawasan dan penghargaan terhadap keanekaragaman masyarakat Indonesia sehingga mampu berkomunikasi baik dalam rangka meperkuat integrasi nasional, memiliki wawasan, kesadaran dan kecakapan dalam melaksanakan

hak, kewajiban, tanggung jawab dan peran sertanya sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter, memiliki kesadaran dan penghormatan terhadap hak-hak dasar manusia serta kewajiban dasar manusia sehingga mampu memperlakukan warga negara secara adil dan tidak diskriminatif, berpartisipasi aktif membangun masyarakat Indonesia yang demokratis dengan berlandaskan pada nilai dan budaya demokrasi yang bersumber pada Pancasila, memiliki pola sikap, pola pikir dan pola perilaku yang mendukung ketahanan nasional Indonesia serta mampu menyesuaikan dirinya dengan tuntutan perkembangan zaman demi kemajuan bangsa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah di SMA Nasional Makassar. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus sampai dengan 29 September.

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumbernya, dari guru dan siswa melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan kajian dokumentasi pada kantor dan lingkungan sekolah SMA Nasional Makassar.

Dalam penelitian ini data yang digali dengan instrumen, yaitu penelitian terjun langsung kelapangan dengan menggunakan alat lembar Wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tehnik Analisis data yang di gunakan pada penelitian adalah bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan mengnakan analisis kualitatif, yakni menganalisis dan menguraikan secara dekskriptif sikap nasionalisme siswa dan upaya pengembangan sikap nasionalisme melalui pembelajaran kewarganegaraan di SMA Nasional Makassar.

### **PEMBAHASAN**

#### **Bentuk dan Upaya Pengembangan Sikap Nasionalisme SMA Nasional Makassar Melalui Pembelajaran PKn**

Pengembangan sikap nasionalisme siswa dalam pembelajaran pendidikan pacasila dan kewarganegaraan merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dikelas secara sistematis untuk mengembangkan sikap nasionalisme siswa. Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan diharapkan mampu menjadi wahana pembetulan sikap nasionalisme siswa sehingga siswa mampu memiliki sikap yang bertanggung jawab, partisipasi, dan mampu bersosialisasi dengan baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya. Maka dari itu pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting dalam dalam proses peningkatan sikap nasionalisme siswa. Kepala sekolah SMA Nasional Makassar dapat memberikan contoh yang baik dan positif bagi guru dan siswa di SMA Nasional Makassar. Karena kepala sekolah mengajarkan siswa memiliki sikap nasionalisme yang tinggi untuk saling menghargai dan mengajarkan bagaimana mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah.

Pengembangan sikap nasionalisme melalui proses pembelajaran PKn dapat di terapkan melalui pembelajaran PKn yaitu memupuk hubungan timbal balik antara guru dan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa, dan adapun kebiasaan guru di SMA Nasional Makassar setiap akan memulai atau sebelum pelajaran berlangsung terlebih dahulu menyiapkan kelas dan berdoa. Setelah doa selesai memulai pembelajaran dengan mengadakan tanya jawab kepada siswa sembari mengingatkan siswa dengan pembelajaran yang sebelumnya mengenai nama-nama para Pahlawan Nasional."

Dengan demikian melalui pembelajaran PKn siswa juga dapat lebih meningkatkan rasa saling menghargai terhadap sesama dan tidak membedakan teman yang satu dengan teman yang lainnya, meskipun mereka sadari bahwa mereka memiliki suatu perbedaan seperti perbedaan agama. Dan di SMA Nasional Makassar juga

mengembangkan sikap nasionalisme siswa melalui beberapa tahap yaitu :

- a. Pengembangan belajar dari berbagai sumber, seperti buku, media massa, masalah politik dan budaya, internet, cerita – cerita tokoh bangsa dan media film yang menyangkut tentang nasionalisme.
- b. Materi belajar biasa dikaitkan dengan contoh kehidupan nyata, yang dapat mengembangkan sikap nasionalisme siswa.
- c. Keteladanan dan motivasi yang diberikan guru kepada siswa.

Guru Pkn bukan hanya sekedar mengajar dan memberikan materi didalam kelas tetapi guru Pkn juga senantiasa memberikan contoh pengembangan nilai nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar melalui tata tertib sekolah dan selain itu guru juga memberikan kebebasan siswa dalam mengasah atau menuangkan bakat – bakat siswa dalam kegiatan disekolah baik kegiatan dalam kelas maupun diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler. Contoh sikap nasionalisme itu saling menghargai antar siswa, mengikuti upacara bendera pada hari senin, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah, mematuhi tata tertip sekolah, dan mencintai produk dalam negeri. Siswa tidak hanya belajar disekolah tetapi siswa diajarkan untuk saling menghargai antar siswa, dan mematuhi tata tertib yang telah diterapkan disekolah SMA Nasional Makassar. Dan begitu pula siswa diwajibkan mengikuti Upacara Bendera pada setiap hari senin dimana siswa di ajarkan untuk lebih menghargai para pahlawan – pahlawan yang telah berjuang untuk sang merah putih dalam memerdekakan bangsa kita yaitu bangsa indonesia dari kejarnya para penjajah terdahulu Melalui kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin, kepada siswa dapat ditanamkan nilai – nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang dapat meningkatkan nilai – nilai nasionalisme dan patriotisme siswa.

Guru di SMA Nasional makassar memberikan wadah untuk para siswa untuk mengembangkan bakat siswanya, sehingga SMA Nasional Makassar bukan hanya kesekolah untuk belajar terus pulang kerumah, tetapi sekolah ini juga memberikan

kesempatan buat siswa untuk mengasah kemampuannya dengan membuka atau melaksanakan kegiatan – kegiatan diluar jam sekolah tanpa mengganggu sistem pembelajaran siswa dimana kegiatan itu mampu mengasah kemampuan siswa dan meningkatkan sikap nasionalisme siswa dalam kegiatan tersebut seperti;

- a. Kepramukaan. Kegiatan pramuka adalah dimana proses pendidikan yang dilakukan diluar lingkungan sekolah atau lingkungan keluarga yang dibentuk dalam berbagai kegiatan yang sangat menarik, menyenangkan, teratur, dan mengajarkan arti tentang kerja sama. Karena kepramukaan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan potensi intelektual dan fisik agar bisa membentuk kepribadian dan akhlak yang baik bagi siswa, serta menanamkan sikap semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan bela negara bagi siswa, dan mengajarkan siswa bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik dan jujur meskipun hanya sebagai pemimpin dalam kelompoknya sendiri. Dengan di adakanya kegiatan kepramukaan di atas maka siswa akan menanamkan sikap kebangsaan, cinta tanah air, saling menghormati, agar dapat mengembangkan sikap dan nilai – nilai nasionalisme dalam diri mereka.
- b. OSIS. OSIS adalah salah satu wadah organisasi siswa yang sah di dalam sekolah. Melalui peran OSIS sangat berpengaruh pada siswa yang ingin mengasah kemampuan kepemimpinannya, karena dalam OSIS siswa dapat mendapatkan manfaat seperti; (1) Meningkatkan nilai - nilai ketakwaan terhadap Tuhan Maha Esa; (2) Meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara, dan cinta tanah air; (3) Meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan, dan (4) Meningkatkan keterampilan, kemandirian dan percaya diri.
- c. Ektrakurikuler olahraga. Ektrakurikuler olahraga adalah dimana siswa dapat mengembangkan bakatnya dalam bidang olahraga seperti sepak bola, basket, dan karate, karena olahraga dapat mengajarkan siswa bagaimana menghargai orang lain dan dapat

bermain dengan baik dan menjunjung sportifitas dalam bermain olahraga dan melatih siswa untuk menerapkan sikap nasionalisme siswa.

- d. PMR. Kegiatan ekstrakurikuler PMR siswa dapat dilatih untuk menjadi seorang relawan yang baik dan ramah yang bisa membantu teman = temannya atau masyarakat yang lagi mengalami kesusahan dan disini kita bias melatih siswa untuk meningkatkan sikap nasionalismenya terutama kepedulianya terhadap orang lain.
- e. Tari. Kegiatan ekstrakurikuler tari melati kekompakan siswa dalam menari karena dalam kegiatan tari siswa mampu mengasah kemampuan berfikir dan ingatannya, karena dengan seni tari siswa mampu meningkatkan sikap nasionalismenya melalui kekompakan siswa dalam menari.

Sebagai seorang siswa memiliki satu kewajiban selain belajar, kewajiban itu adalah setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera yang memang sudah menjadi rutinitas disetiap hari senin. Dalam hal ini siswa memang sudah mengetahui apa kewajiban mereka sebagai seorang siswa terutama mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin, dan siswa juga sebagian antusias mengikuti upacara yang dilaksanakan setiap hari senin, terlihat deari mereka yang menjadi pelaksana upacara bendera, karena disekolah SMA Nasioanal Makassar seudah memberikan jadwal setiap kelas untuk mengambil bagian dalam pelaksanaan upacara bendera yang dilaksanakan setip hari senin, karena upacara bndera mampu mengajarkan siswa akan sadar pentingnya menghargai bangsa, mampu mengetahui bahwa betapa berat perjuangan para pahlawan – pahalawan terdahulu untuk nmendapatkan kemerdekaan dan mengibarkan sang merah putih di bumi pertiwi indonesia ini,dan upacara bendera juga bisa meningkatkan sikap nasionaliseme siswa dan meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti upacara.

Di dalam pembelajaran guru tidak hanya menjelaskan materi yang dipelajari tetapi guru juga biasanya metode pembelajaran yan menarik seperti memberikan atau membagi kelompok dengan

menggunakan nama – nama pahlawan untuk setiap kelompok, dan ada pula guru juga biasanya menggunakan media pembelajaran yang menunjang dalam pengembangan sikap nasionalisme sisa seperti LCD dengan itu guru dengan mudah untuk memperlihatkan memutar film tentang nasionalisme yang bisa di lihat oleh siswa secara jelas dan serta dapat memutar video – video tentang perjuangan sejarahy bangsa agar siswa lebih menyadari dan menanamkan semangat nasonalisme di dalama dirinya.

Guru tidak hanya sekedar guru tapi guru mempunya peranan yang sangat begitu penting dalam proses pembelajaran. Karena sebagai pengajar guru memiliki tugas yang sangat lah berat karena guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan baik agar siswa dapat memahami atau mengerti materi apa yang di jelaskan atau yang diberikan oleh guru. Dan sebagai pengelola kelas guru harus mampu menciptakan kelas menjadi lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan agar siswa betah dan tidak cepat bosan dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Sebagai pembimbing guru harus mengarahkan dan membimbing, keterampilan, kemampuan, dan sikap siswa agar dapat berkembang dengan baik. Dan sebagai pengajar yang bertugas untuk mengajar siswa, khususnya dalam meningkatkan nilai – nilai nasionalisme siswa, maka dari itu guru diwajibkan mampu memilih metode pembelajaran dengan tepat. Dalam upaya peningkatan sikap nasioanalisme kita bisa ketahui bahwa guru menanamkan nilai – nilai pancasila. Karena pancasila merupakan dasar dan pedoman hidup Bangsa Indonesiayang mengandung nilai – nilai nasionaisme yang harus ditanamkan pada diri siswa sebagai generasi penerus bangsa. Dalam memahami pancasila baik itu sejarahnya, maupun maknanya maka akan tumbuh sikap nasionalisme dalam diri siswa sendiri. Jika generasi muda, khususnya siswa dapat mengetahui bahwa betapa beratnya perjuangan untuk mencapai kemerdekaan yang sekarang mereka nikmati, maka siswa akan lebih menghargai arti kemerdekaan dan tidak menyia – nyiakan

kemerdekaan dengan hal – hal yang tidak berguna dalam hidupnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi bangsa, negara, dan terutama bagi dirinya sendiri kelak. Sikap nasionalisme mampu menyadarkan generasi muda terutama siswa yang ada di SMA Nasional Makassar.

Pancasila dimasa sekarang hanya sekedar wacana saja tetapi sudah jarang untuk dia aplikasikan, pancasila hanya menjadi bahan bacaan disetiap upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin disekolah maupun di lembaga – lembaga pemerintan, dan lebih ironisnya masih banyak yang tidak menghafal isi pancasila itu sendiri.

Pelajar sebagai generasi muda bangsa indonesia dituntut untuk memiliki sikap nasionalisme seperti sikap cinta tanah air. Sikap nasionalisme harus terus ditingkatkan pada generasi muda indonesia terutama pada siswa SMA Nasional Makassar agar tidak hilang. Karena dimana saat ini pengaruh budaya asing dikalangan anak – anak begitu luas masuk dinegeri kita yang mulai mengikis sedikit demi sedikit sikap nasionalisme kaum muda terutama siswa. Maka disini orang tua dan guru sangat berperang penting agar peserta didik kita tetap mencintai dan menjunjung tinggi budaya indobesia dan sikap nasionalismenya tetap berkobar tanpa terpengaruh dengan dunia luar yang akan merusak.

Maka dalam pembelajaran PKn di perlukan berbagai usaha dan upaya yang simultan agar anak didik kita tidak mengalami perilaku menyimpang dari norma – norma maupun sikap nasionalisme. Usaha yang harus dilakukan seorang guru adalah bagaimna guru meningkatkan peranannya dalam mendidik atau membina siswa agar mereka mampu memahami dengan baik maksud dari sikap nasionalisme dan nilai – nialai pancasila. Siswa mampu memahami makna dari sikap nasionalisme agar mereka lebih mencintai bangsa ini tanpa memandang perbedaan suku, ras, dan golongan satu sama lain.

Implementasi dari sikap nasionalisme siswa setelah dan sebelum pembelajaran PKn. Siswa sebelum melaksnakan pemebelajaran PKn siswa masih tidak mematuhi peraturan yang ada

disekolah, siswa belum tau menegenai arti sikap nasionalisme yang sebenarnya, dan masih ada siswa yang tidak bisa menghargai perjuangan para pahlawan. Tetapi setelah pembelajaran PKn siswa mampu mengimplementasikan sikap nasionalisem itu dengan baik, mereka sudah tertib dalam belajar, bekerja sama dalam pekerjaan kelompok, saling menghargai pendapat teman- temannya saat belajar, mendengarkan dengan saksama apa yang dijelaskan oleh guru dan siswa sudah mematuhi tata tertip sekolah, saling membantu dan saling menghargai antar siswa dan menghargai gurunya, serta siswa sudah rajin mengikuti upacara bendera pada hari senin untuk menghormati perjuangan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan indonesia dan mengibarkan sangmerah putih di negeri pertiwi indonesia ini. Dan adapun siswa – siswa yang mengalami perubahan setelah belajar PKn.

#### **Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Nasional Makassar.**

Dalam pengembangan sikap nasionalisme siswa kadang guru mempunyai kendala atau faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa. Di sekolah SMA Nasional Makassar juga sangat mendukung kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh siswa – siswa yang ada di SMA Nasioanal Makassar. Kegiatan – kegiatan yang bersifat formal ini sangat bisa membantu dalam pengembangan sikap nasionalisme siswa. Hal- hal kecil yang kegiatan formal yang biasa membentuk siap nasionaliseme siswa kita biasa liat pada kegiatan upacara bendera pada setiap hari senin, dan ada pula dalam kegatan-kegiatan lainnya seperti peringatan hari-hari besar, dan sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah dalam pengembangan sikap nasionalisme yaitu, pramuka, OSIS, PMR, seni tari, olahraga.

Tidak hanya sarana dan prasarana yang menjadi faktor pendukung proses pengembangan sikap nasionalisme pada siswa tetapi juga ada kegiatan yang menjadi pendukung proses pengembangan sikap nasionalisme siswa yaitu

kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Tri Ani Hastuti (2008: 63) ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti.

Setelah mengetahui faktor pendukung sikap nasionalisme yang ada pada SMA Nasional Makassar, maka dari itu guru masa mempunyai masalah dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa yaitu hambatan – hambatan yang harus dipecahkan atau diselesaikan oleh guru di SMA Nasional Makassar.

Adanya pengaruh budaya dari luar akan menjadi hambatan atau kendala yang besar untuk guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa terutama dalam kecanggihan teknologi sekarang yang sudah banyak mengubah perilaku – perilaku bangsa terutama siswa, kita bisa lihat dalam hambatan yang mempengaruhi sikap nasionalisme siswa yaitu;

- a. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pada zaman era globalisasi saat ini banyak bermunculan teknologi yang begitu sangat canggih, seperti adanya internet, game- gamen yang bagus, handpone yang semakin hari semakin canggih dan tayangan televisi yang semakin menarik, maka dari itu guru semakin sulit untuk mengendalikan dan mengontrol siswa dalam menggunakan fasilitas yang super instan seperti itu. Untuk menyikapi hal seperti ini guru dan orang tua bekerja sama dalam mengawasi semua kegiatan yang ada diluar sekolah terutama dalam penggunaan sosial media yang dapat memberikan dampak positif dan negatif apa bila tidak digunakan secara bijak.
- b. Menggunakan produk – produk luar negeri. Kini dalam pemakaian produk – produk luar negeri kii semakin meraja lela, terutama dalam kalangan siswa yang lebih suka memakai produk produk luar negeri yang paling sering digunakan atau dikonsumsi adalah makanan yang dari luar negeri dan makanan yang berkhas moderen, dan siswa sering kali menggunakan barang –

barang yang bermerek internasional atau berasal dari luar negeri, yang dapat menyebarkan nilai nasionalisme siswa mulai luntur.

- c. Kurangnya kedisiplinan. Dalam kurangnya kedisiplinan siswa bisa kita lihat dari banyaknya siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah yang sudah ditetapkan didalam sekolah, seperti membuang sampah di sembarang tempat, telat masuk sekolah, bolos sekolah, bergaya yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, rambut di cat, dan mengikuti upacara dengan tidak disiplin.
- d. Mata pelajaran PKn dianggap kurang penting oleh siswa dibanding pelajaran yang lain. Terkadang masih banyak siswa yang beranggapan belajar pelajaran PKn itu sangat membosankan dan tidak terlalu penting, maka guru harus membuat siswa membuang semua pikiran – pikiran yang tidak masuk akal dengan cara guru harus mencari cara agar belajar PKn itu menjadi menarik dan disukai siswa karena pelajaran PKn siswa biasa bnyak mengetahui dan dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

Kondisi yang sangat memprihatinkan yaitu ketika pelaksanaan Upacara bendera yang dilangsungkan disekolah, dimana kegiatan upacara bendera setiap hari senin yang hanya dilaksanakan selama 30 menit tetapi masih banyak siswa yang tidak serius, ngobrol, santai dan main – main dalam mengikuti upacara bendera, tidak khimat dalam menyanyikan lagu indonesia raya dan mereka hanya menganggap upacara bendera hanya rutinitas semata.

Keadaan diatas tidak sesuai dengan apa yang terkandung dalam makna dari upacara bendera disekolah. Berdasarkan direktorat pembinaan kemahasiswaan upacara bendera adalah kegiatan pengibaran bendera atau penurunan bendera kebangsan RI, yang dilaksanakan pada hari – hari tertentu atau saat yang sudah ditentukan, di hadiri oleh siswa, diselenggarakan secara tertib dan khidmat disekolah, sehingga guru harus lebih meningkatkan kualitas mengajarnya dan kreatif dalam belajar agar siswa bisa menyukai mata pelajaran PKn dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran sedang berjalan, karena ketika rasa

bosan yang sudah diraskan seorang siswa maka pembelajaran itu tidak akan pernah mereka tangkap dengan baik, dan cara siswa mengatasi rasa jenuh dan bosan saat belajar PKn adalah siswa harus mencintai dan menegrti bahwa belajar pembelajaran PKn tu sangatlah penting karean pelajaran PKn merupakan tombak dalam mata pelajaran apapun, karena PKn mampu mengajarkan kita menjadi warga negara yang baik dan dapat meningkatkan sikap nasionalisme kita.

## **KESIMPULAN**

Bentuk pengembangan sikap nasionalisme siswa yang melalui pembelajaran PKn adalah : pengembangan berbagai sumber belajar, seperti buku ajar, media massa, internet, cerita – cerita tokoh bangsa dan media film yang bermutan tentang nasionalisme, materi yang dikaitkan dengan contoh kehidupan yang nyata, yang dapat mengembangkan sikap nasionalisme siswa, keteladanan serta motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Implementasi siskap nasionalisme sebelum pembelajaran siswa belum mematuhi aturan sekolah dan siswa belum tau arti sikap nasionalisme sebenarnya, dan setelah belajar PKn dan dijelaskan secara sakasama sikap nasionalisem siswa sudah mamapu mematuhi aturan sekolah belajar dengan tertip, saling membantu dan saling menghargai antar siswa dan menghargai gurunya.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sikap nasionalisme siswa di SMA Nasional Makassar adalah: (a) faktor pendukung melalui pendidikan dan budaya, (b) faktor penghambat yaitu adanya proses globalisasi yang menawarkan beragam budaya – budaya asing yang akan berpengaruh terhadap nasionalisme siswa.

Upaya guru mengembangkan sikap nasionalisme siswa SMA Nasional Makassar melalui pembelajaran PKn dengan melakukan beberapa cara yaitu melalui pembelajaran PKn yaitu materi yang berkaitan dengan pengembangan sikap nasionalisme siswa di SMA Nasional Makassar dengan cara debat yaitu membentuk sebuah kelompok dengan menggunakan nama – nama pahlawan dan lain – lain dan melalui kegiatan

ekstrakurikuler seperti pramuka, OSIS, seni tari, PMR, Olahraga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Abdul Latief, (2016). *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didikkelas X Di SMK Negeri Paku.*
- [2] Ahmadi, (2010). *Psikologi Soosial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Bahar, Safroeding, dkk, (1995), *Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha- Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)*, Jakarta: Sekretaria Negara RI, .
- [4] Baso Andi, (2014), *Pendidikan Pancasila.*, Makassar: Media Sembilan
- [5] Budiyanto, (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Earlangga.
- [6] C. Asri Budiningsih, (200)4. *Pembelajaran Moral*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Darmadi, (2010). *Pancasila dan Kewarganegaraan*, Bandung: Erlangga.
- [8] Grosby Steven, (2011), *Sejarah Nasionalisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- [9] Hendrostomo, (2007). *Globalisasi dan Nasionalisme*, Jakarta : Pustaka Pelajar.
- [10] Kalidjernih Freddy (2009), *Puspa Ragam Konsep dan Isu Kewarganegaraan*, Bandung: Aksara Pres.
- [11] Kementrian Pendidkan Indonesia, (2014). *Modul Pendidikan Kewarganegaraan.*
- [12] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [13] Rahman Abd dan Madiong Baso, (2017). *Pancasila Dan Kewraganegaraan*, Bandung, EARLANGGA.
- [14] Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: ALFABETA.
- [15] Trisandi Aprilia, *Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 3 Slawi Tahun Ajaran 2012/201, 2013*
- [16] Undang – undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [17] Yayuk Tia Ismawati, Totok Suyanto, (2012). *Peran Guru Pkn Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa Di SMA Negeri 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto,*